

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti segala alat untuk mencapai tujuan.²⁸

Penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran, harus didasari oleh proses berfikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Arti kata “*methodos*” adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata *metode* dan *logos* yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.²⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Disini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

²⁸ Limas dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 2

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 22

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Studi Kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dalam definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan masalah yang dialami. Saat ini studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu. Kelebihan studi kasus dari studi lainnya yaitu bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh.³¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran atau keterlibatan peneliti sangat penting dalam penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran tunggal. Meskipun peneliti dalam hal ini bisa menjadi peserta penuh. Merriam mengidentifikasi ada empat kategori pengobservasi sebagai berikut :

1. Peserta penuh (*complete participant*) peneliti sebagai anggota kelompok yang sedang diamati. Ia menyembunyikan identitas dirinya sebagai pengamat (peneliti). Sebagai orang dalam, ia akan mendapat informasi kelompoknya dengan mudah. Kemudahan ini

³⁰ Ibid, 61

³¹ Ibid, 36

berimbang dengan kesulitan yang mungkin timbul, yaitu hilangnya sudut pandang kelompok, kemungkinan dianggap mata-mata manakala hasil penelitian dilaporkan kemudian, dan persoalan etika karena kemungkinan dianggap “menipu” teman sekelompok.

2. Peserta sebagai pengamat (*participant as observer*) yakni peran peneliti sebagai pengamat diketahui oleh kelompoknya, dan kegiatannya itu kurang dominan dibandingkan dengan dirinya sebagai peserta kelompok. Untuk mendapat informasi mendalam dari kelompoknya, peneliti harus menjamin kerahasiaan kelompok ini.
3. Pengamat sebagai peserta (*observer as participant*) peneliti sebagai pengamat diketahui oleh kelompoknya yang diamati. Partisipasinya dalam kelompok kurang dominan dibandingkan dengan perannya sebagai pengamat. Pengamat mendapat akses untuk mendapat informasi dari kelompok, namun informasi itu tetap dalam kendali kelompok.
4. Pengamat penuh (*complete observer*) pengamat tersembunyi sehingga responden tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diamati.³²

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Dinas Sosial Jawa Timur Unit

³² A. Chaedar Alwasillah , *Pokoknya Kualitatif Dasar Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Pustaka Jaya, 2011)173.

Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri yang bertempat di Jl. Semeru No. 292 Campurejo Kota Kediri. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.

D. Sumber Data

1. Primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan juga sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari penelitian ini data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi dengan para pegawai dan dari klien di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Dinas Sosial Jawa Timur.
2. Sekunder yakni data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data petugas yang berada di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Dinas Sosial Jawa Timur.

E. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), Studi Dokumentasi, dan *Fokus Group Discussion* (FGD).

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³³ Peneliti akan menjadi peneliti dan mengikuti kegiatan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Dinas Sosial Jawa Timur dengan demikian ada upaya untuk membangun hubungan dengan responden, urutan pertanyaan tidak terlalu penting, pewawancara lebih bebas untuk meneliti wilayah-wilayah menarik yang muncul, dan pewawancara bisa mengikuti minat dan perhatian dari informan.

2. Observasi

teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen

³³ Juliansyah Noor, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: prenada media group, 2016), 138

yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap subjek penelitian pada saat ada kegiatan bimbingan mental kerohanian selama di Unit Pelaksana Teknik Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Dinas Sosial Jawa Timur.

3. Dokumentasi

Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, buku, laporan, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.³⁴ Dokumentasi dilakukan saat peneliti melakukan penelitian di UPT RSBKW Dinas Sosial Jawa Timur dan juga saat menjadi partisipan disana.

4. Rekaman Audio

Yakni rekaman Audio ketika wawancara dengan informan baik sumber data primer ataupun sekunder sebagai bukti realitas data yang di

³⁴ Ibid , 141

peroleh. Biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi supaya informan merasa nyaman ketika menyampaikan data saat di UPT RSBKW Dinas Sosial Jawa Timur.

F. Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Teknis Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁵ Analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

Komponen kedua dalam analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Pada komponen terakhir yakni penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola

³⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334

data yang ada dan atau kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat. Adakalanya kesimpulan terjadi sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.³⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan yaitu yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dan kenyataan sebenarnya. Setiap data penelitian perlu diuji dari sisi validitasnya, reabilitas, dan objektivitasnya. Uji validitas menurut Sugiono ada dua macam :

1. Uji validitas internal yang berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.
2. Uji validitas eksternal yang berkenaan dengan akurasi hasil penelitian yang dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi tempat sampel diambil. Bila sampelnya *representatif*, instrumen penelitiannya *valid* dan *reliabel*. Bila cara mengumpulkan dan analisisnya datanya benar penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.³⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Prapenelitian di Dinas Sosial Jawa Timur UPT Rehabilitasi Bina Karya Wanita Kediri
2. Membuat proposal penelitian serta menyusun konsep
3. Mengirim Surat izin untuk prapenelitian dan izin penelitian di Dinas Sosial Jawa Timur
4. Menjadi partisipan di lokasi penelitian

³⁶ Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif(Yogyakarta:PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 104-106

³⁷ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu,2015), 260

5. Melakukan observasi penelitian untuk memahami subjek penelitian
6. Mempersiapkan kebutuhan perlengkapan untuk mendukung kelancara penelitian
7. Melakukan wawancara mendalam, pengamatan, dan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian
8. Menuangkan hasil wawancara, pengamatan dan data pendukung kedalam penulisan laporan penelitian.

I. Outline Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi Persuasif
- B. Dakwah
- C. Patologi Sosial
- D. Sikap

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data

- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap Tahap Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran